



Available online at:

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/13917>

<https://doi.org/10.26877/jpom.v3i2.13917>

Kejuaraan Pencak Silat STKIP Rokania Open II

Tofikin¹, Siska², Arisman³, Suhermon⁴, Ferri Hendryanto⁵, Umam Tantowi⁶, Ridha Issafudin⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷ Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Rokania, Indonesia

Article Info

Article History :

Received 2022-11-20

Revised 2022-11-25

Accepted 2022-11-26

Available 2022-11-30

Keywords :

Kejuaraan Pencak Silat, Rokania Open,
Olahraga Prestasi

This is an open access article
under the CC-BY-SA license.



Abstract

Pencak silat is an achievement sport that must be developed in a planned, systematic, integrated, tiered, and sustainable way through competitions to achieve achievements with the support of sports science and technology. To make a competition is not easy to do in Rokan Hulu Regency this is due to the lack of human resources, complete facilities and infrastructure. The purpose of community service is to improve the performance of fighters in Rokan Hulu in particular and outside Rokan Hulu in general, to have a place to evaluate the work program of pencak silat trainers and also as a gathering place for fighters. The results of the STKIP Rokania Open II Pencak Silat Kejuaraan are as follows: The first overall winner was won by the Tapak Suci Padang Lawas college, the second place was won by the Pekanbaru Sports High School team and the third place was won by the Rokan Hulu SMI college.

Pencak silat merupakan olahraga prestasi yang harus dikembangkan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi Keolahragaan. Untuk membuat suatu kompetisi tidak lah mudah dilakukan di Kabupaten Rokan Hulu hal ini dikarenakan Kurangnya sumberdaya manusia, kelengkapan sarana dan prasarana. Tujuan pengabdian masyarakat yaitu meningkatkan prestasi pesilat yang ada di Rokan Hulu khususnya dan di luar Rokan Hulu pada umumnya, adanya suatu wadah untuk mengevaluasi program kerja pelatih pencak silat dan juga sebagai ajang silaturahmi bagi para pesilat. Hasil Kejuaraan Pencak Silat STKIP Rokania Open II adalah sebagai berikut: Untuk juara umum satu dimenangkan oleh perguruan Tapak Suci Padang Lawas, untuk juara II dimenangkan oleh tim SMA Olahraga pekanbaru dan untuk juara III dimenangkan oleh perguruan SMI Rokan Hulu.

A. PENDAHULUAN

Pencak silat adalah suatu teknik beladiri baik menggunakan tangan kosong maupun menggunakan senjata tajam yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari serangan binatang buas maupun serangan manusia. Pencak silat terdiri dari dua suku kata yaitu pencak dan silat, pencak adalah suatu gerak tenik dasar yang mengandung nilai seni tari biasanya ini digunakan sebagai kembangan atau gerakan awal sebelum bertanding, sedangkan silat merupakan gerakan jurus pencak silat yang digunakan untuk menyerang maupun menghindari dalam mempertahankan diri dari serangan lawan yang datang dari luar maupun dari dalam.

(Ediyono & Widodo, 2019), Dalam pandangan seni, pencak silat dapat divisualisasikan sebagai rangkaian variasi gerak berpola yang efektif, indah, dan sesuai dengan mekanisme tubuh sebagai manifestasi keluhuran budi, yang dapat digunakan untuk pembelaan diri, sebagai hiburan, serta menjamin kesegaran dan ketangkasan jasmani. Pencak silat pada hakikatnya adalah substansi dan sarana pendidikan rohani dan jasmani untuk membentuk manusia tangkas yang mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai moral masyarakat yang luhur.

Pada zaman sekarang ini pencak silat merupakan olahraga prestasi yang berkembang cukup pesat, selain antusias dari para pesilat dalam mengembangkan pencak silat juga berkat dukungan dari pemerintah. Bukti peran pemerintah dalam mengembangkan pencak silat yaitu adanya mata pelajaran disetiap sekolah dan juga dikegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Keolahragaan Nasional, olah raga di Indonesia terbagi atas: olahraga pendidikan, olahraga prestasi dan olahraga rekreasi.

Menurut (UUKeolahragaan, 2022), olahraga prestasi adalah Olahraga yang membina dan mengembangkan Olahragawan secara terencana, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi Keolahragaan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan prestasi pencak silat perlu pembinaan secara terencana baik pembinaan teknik, fisik, taktik, dan mental.

(Waskita & Fiati, 2018)Pencak silat merupakan teknik beladiri yang dapat dimainkan secara perorangan, berpasangan maupun beregu. Untuk menguasai beladiri pencak silat sangat diperlukan penguasaan teknik dasar pencak silat, seperti teknik dasar kuda-kuda, sikap pasang, pola langkah, teknik elakan, teknik serangan dan teknik tangkapan. Kelengkapan sarana dan prasarana juga sangat penting yang harus dilengkapi seperti; matras, bodi protector, golok, toya dan dan pancing pad dll.

Untuk meningkatkan prestasi pencak siat selain pembinaan teknik, fisik, taktik dan mental serta kelengkapan sarana dan prasarana dilakukan, juga tak kalah pentingnya perlu diadakanya kompetisi atau kejuaraan pencak silat guna untuk meraih prestasi, evaluasi bagi atlit dan silaturahmi sesama pesilat. Suatu kejuaraan pencak silat akan berjalan dengan lancar jika pihak penyelenggara bertugas secara professional terutama kepada wasit dan juri pertandingan hal ini dikarenakan wasit yang akan memimpin jalanya pertandingan dan juri yang akan menilai dari hasil pertandingan.

Wasit Juri pencak silat adalah Pesilat yang telah dididik untuk memahami, menguasai masalah pertandingan dan perwasitan serta telah dinyatakan lulus dan mampu melakukan tugas perwasitan (baik sebagai Wasit maupun Juri) dalam pertandingan pencak silat, (PB IPSI, 2012)

Dalam menjalankan tugas sebagai wasit harus menunjukkan sikap meyakinkan tidak boleh ragu-ragu dalam menunjukkan sikap, kemudian wasit harus menghilangkan rasa memihak pada salah satu pesilat dan juga

bijaksana dalam menjalankan tugas. Adapun peraturan dalam bertanding pencak silat yang merupakan pelanggaran bertanding dibagi menjadi dua yaitu pelanggaran berat dan pelanggaran ringan. Untuk pelanggaran berat terdiri dari: 1). Menyerang bagian badan yang tidak sah yaitu leher, kepala serta bawah pusat/pusar hingga kemaluan, serangan langsung ke seluruh tulang belakang. 2). Usaha mematahkan persendian secara langsung. 3) Sengaja melemparkan lawan keluar gelanggang. 4) Membenturkan / menghantukkan kepala dan menyerang dengan Kepala. 5) Menyerang lawan sebelum aba-aba “MULAI” dan menyerang sesudah aba-aba “BERHENTI” dari Wasit, menyebabkan lawan cidera. 6). Menggumul, menggigit, mencakar, mencengkeram dan menjambak (menarik rambut/jilbab). 7). Menentang, menghina, menyerang, mengeluarkan katakata yang tidak sopan, meludahi, memancing-mancing dengan suara berlebihan terhadap lawan ataupun terhadap Aparat pertandingan (Delegasi teknik, Ketua Pertandingan, Dewan Wasit Juri, Wasit Juri dan lain-lain petugas) serta kepada penonton. 8). Menghempas/membanting lawan dengan sengaja didalam atau diluar gelanggang dalam waktu pertandingan. 9). Memegang, menangkap atau merangkul sambil melakukan serangan.

Pelanggaran ringan dalam pertandingan pencak silat yaitu: 1). Tidak menggunakan salah satu unsur kaedah (sikap pasang dan pola langkah). 2). Keluar dari gelanggang (satu kaki keluar dari gelanggang) secara sengaja atau tidak disengaja. Menginjak garis tidak termasuk keluar gelanggang. 3). Merangkul lawan dalam proses pembelaan. 4). Melakukan serangan dengan teknik sapuan depan/belakang, guntingan sambil merebahkan diri dengan tujuan untuk mengulur waktu 5). Berkomunikasi dengan orang luar atau pendamping dengan isyarat dan perkataan. 6). Kedua pesilat pasif atau bila salah satu pesilat pasif lebih dari 5 detik. 7). Berteriak yang berlebihan selama bertandin. 8) Lintasan serangan yang salah.

Kategori pertandingan pencaksilat yaitu kateogori tanding, tunggal, ganda dan regu yang dikelompokkan dari umur, jenis kelamin dan berat badan. Untuk usia dini putra dan putri berumur 10-12 tahun, pra remaja 12-14 tahun, remaja 14-17 tahun, dewasa berumur 17-35 tahun, master I berumur 35-45 dan master II berumur lebih dari 45 tahun. Kategori tanding dilaksanakan selama 3 babak. Untuk kategori usia dini dan pra remaja tiap babak terdiri dari 1,5 menit bersih, untuk remaja dan dewasa berlangsung selama 2 menit bersih kemudian untuk master I dan II selama 1,5 menit bersih dengan waktu istirahat selama 1 menit.

Kejuaraan pencak silat merupakan salah satu ajang pembinaan prestasi yang sangat penting dan harus diadakan, hal ini dikarenakan dari kejuaraan pelatih akan dapat melihat prestasi atletnya secara nyata apakah sudah berprestasi atau belum. Berdasarkan pengamatan penulis di Kabupaten Rokan Hulu Riau jarang sekali kejuaraan pencak silat bahkan bisa dikatakan tidak ada walaupun di Kabupaten Rokan Hulu sudah terbentuk Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) dengan anggotanya terdiri dari 12 perguruan pencak silat. Hal ini disebabkan kurangnya sumber daya manusia anggota perguruan pencak silat yang mampu memanejemen kejuaraan pencak silat, susahny mencari dana (sponsor ship) guna sebagai kelancaran kegiatan, kurang lengkapnya sarana dan prasarana kejuaraan. Berdasarkan pentingnya kejuaraan tersebut Prodi PJKR STKIP Rokania ingin ikut serta terlibat aktif dalam membina prestasi pencak silat dengan suatu tindakan nyata yaitu mengadakan kejuaraan pencak silat tersebut dengan nama “Kejuaraan Pencak Silat STKIP Rokania Open II”

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Cara pelaksanaan kegiatan pencak silat STKIP Rokania Open II yaitu dengan menggunakan metode

diskusi, Tanya jawab dan praktik. Menurut Syaiful dalam (Fadhil, 2014) Metode diskusi merupakan percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan–pertanyaan problematis, pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat, dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran. Metode diskusi diterapkan saat teknikal meeting bersama official dari semua kontingen untuk memberikan kesempatan bagi peserta yang akan memberikan saran guna kelancaran kejuaraan pencak silat.

(Djamarah dan Azwan Zain, 2010) Menyatakan bahwa metode Tanya jawab adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab. Dalam kejuaraan pencak silat metode Tanya jawab digunakan untuk memberikesempatan kepada peserta untuk bertanya mengenai peraturan disaat teknikal meeting.

(Nisa, 2017) Praktikum adalah kegiatan yang bertujuan untuk membekali siswa agar lebih dapat memahami teori dan praktik. Metode praktikum yaitu pelaksanaan pertandingan yang sesungguhnya. Metode praktek yaitu terbagi dalam tiga bagian yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Evaluai.

1. Tahap Perencanaan

Menurut (Harsuki, 2012), perencanaan adalah suatu susunan langkah langkah yang akan dilakukan dimasa depan dengan cara membagi komponen-komponen aktivitas kerja anggota anggota kelompok dan mencatat bantuan masing masing anggota kelompok tersebut. Dalam tahap perencanaan ini hal yang dilakukan diantaranya:

1. Rapat pembentukan panitia
2. Penetapan jadwal kegiatan
3. Pembuatan surat rekomendasi panitia peyelenggara kejuaraan pencak silat ke IPSI Kabupaten
4. Pembuatan proposal
5. Pembuatan sekaligus mengedarkan undangan kejuaraan
6. Evaluasi kelengkapan sarana dan prasarana



Gambar 1. Brosur Kejuaraan Pencak Silat STKIP Rokania

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan dimulainya suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam tahap pelaksanaan ini meliputi kegiatan yaitu:

1. Teknikal meeting
2. Pembukaan kejuaraan
3. Pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan sistem gugur
4. Pembagian hadiah



Gambar 2. Pelaksanaan Championship Pencak Silat Rokania Open II



Gambar 3. Pengumuman Sang Juara Championship Pencak Silat Rokania Open II



Gambar 4. Pembagian Hadiah Sang Juara Championship Pencak Silat Rokania Open II



Gambar 5. Pembagian Hadiah Sang Juara Championship Pencak Silat Rokania Open II

Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini dilakukan dengan cara rapat koordinasi untuk melihat berbagai kekurangan. Rapat evaluasi dilakukan sebelum kegiatan dimulai dan diakhir kegiatan, dengan demikian diharapkan tidak ada suatu permasalahan yang tertunda dan belum terselesaikan, namun jika permasalahan itu datang ketika ditengah tengah kejuaraan yang sifatnya sangat penting tetap langsung kita selesaikan dan tidak menunggu diakhir kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

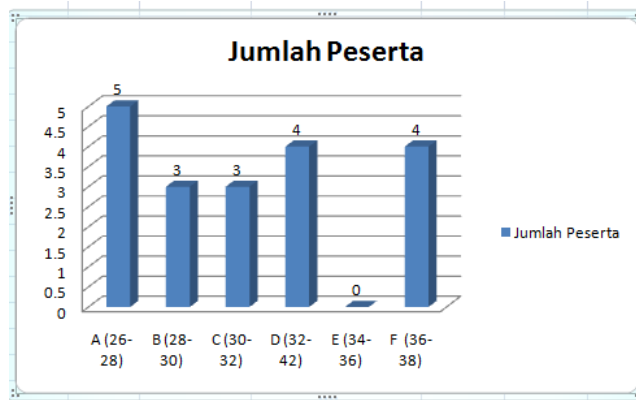
Kejuaraan Kejuaraan Pencak Silat Rokania Open II dilaksanakan mulai dari :

1. Pendaftaran : 30 juni – 14 Agustus 2022
Hari/Pukul : Senin s.d Sabtu / 09.00 – 16.00
Tempat : Prodi PJKR STIP Rokania
2. Technical Meeting : 24 Agustus 2022 (Pukul 15.00 WIB – selesai)
Tempat : Aula Putra STKIP Rokania
3. Pelaksanaan Kejuaraan
Hari : Jumat-Minggu
Tanggal : 26-28 Agustus 2022
Tempat : STKIP Rokania

Kategori pertandingan Kejuaraan Pencak Silat Rokania Open II meliputi kategori tanding dengan kelompok umur usia dini putra dan putri 10-12 tahun, pra remaja putra dan putri 12-14 tahun, kemudian remaja putra dan putrid 14-17 tahun.

Usia Dini Putra

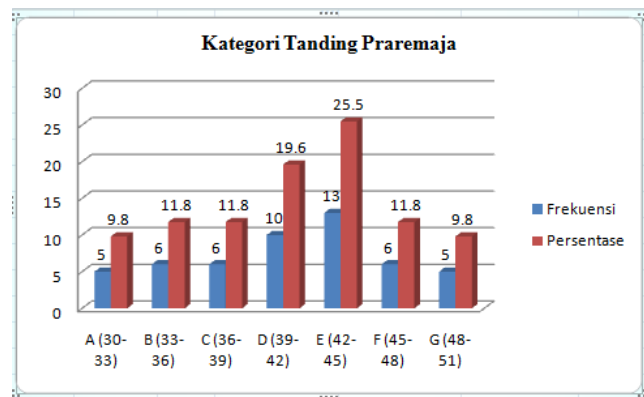
Untuk usia dini putra dari kelas A berjumlah 5 peserta, kelas B berjumlah 3 peserta, kelas C berjumlah 3 peserta, kelas D berjumlah 4 peserta, kelas E tidak ada peserta dan kelas F berjumlah 4 peserta. Jadi total peserta dari kelas A sampai kelas F berjumlah 19 atlet. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 6. Grafik Kejuaraan Pencak Silat STKIP Rokania Open II Usia Dini Putra

Pra Remaja Putra

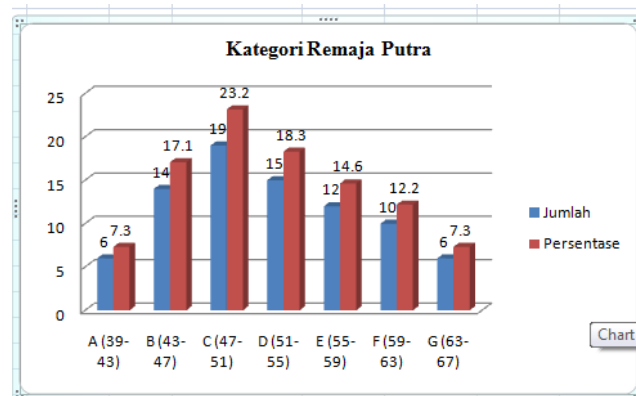
Untuk kategori praremaja berjumlah 51 peserta yang terdiri dari kelas A berjumlah 5 peserta atau 9.8%, kelas B berjumlah 6 peserta atau 11.8%, kelas C berjumlah 6 peserta atau 11.8, kelas D berjumlah 10 peserta atau 19.6, kelas E berjumlah 13 peserta atau 25.5%, kelas F berjumlah 6 peserta atau 11.8% dan kelas G berjumlah 5 peserta atau 9.8%. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 7. Kejuaraan Pencak Silat STKIP Rokania Open II Pra Remaja

Remaja Putra

Jumlah peserta untuk kategori tanding usia remaja putra bersumlah 82 peserta yang terdiri dari kelas A berjumlah 6 peserta atau 7.3%, kelas B berjumlah 14 peserta atau 17.1%, kelas C berjumlah 19 peserta atau 23.2%, kelas D berjumlah 15 peserta atau 18.3%, kelas E berjumlah 12 peserta atau 14.6%, kelas F berjumlah 10 peserta atau 12.2% dan kelas G berjumlah 6 peserta atau 7.3%. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah.



Gambar 8. Kejuaraan Pencak Silat STKIP Rokania Open II Remaja Putra

Dari hasil keseluruhan kategori dan kelas yang dipertandingkan yaitu kategori usia dini, pra remaja dan

remaja putra dan putri yang mendapatkan juara umum 1 berasal dari perguruan Tapak Suci Padang Lawas, Juara umum II dari Tim SMA Olahraga Pekanbaru dan juara III dari Perguruan SMI Rokan Hulu. Jika dilihat dari tingkat perolehan medali pencak silat yang berasal dari Kab. Rokan Hulu masih tertinggal dengan perguruan pencak silat dari daerah lain baik dilihat dari prestasi maupun antusias keikutsertaan dalam kejuaraan pencaksilat. Oleh sebab itu diakhir kegiatan penulis memberikan motivasi kepada semua atlet dan pelatih khususnya yang dari Kab. Rokan Hulu untuk terus giat berlatih dan ikut serta disetiap kejuaraan pencak silat guna untuk menambah jam terbang atlet.

Penulis juga menyampaikan untuk meningkatkan prestasi atlet selain berlatih teknik dasar pencak silat serta ikut dalam suatu kejuaraan, ada faktor lain yang juga harus dilatih seperti faktor fisik, teknik, strategi dan mental, (Wibowo & Rahayu, 2016). Atlet perlu memiliki mental yang tangguh, sehingga dapat berlatih dan bertanding dengan semangat tinggi, dedikasi total, pantang menyerah, tidak mudah terganggu oleh masalah-masalah non-teknis atau pribadi. Pelatih memiliki peranan penting dalam memperhatikan latihan seorang atlet, khususnya latihan mental, karena masalah mental atlet sesungguhnya bukan murni masalah psikologis, namun faktor teknis atau fisiologis dapat menjadi penyebab terganggunya faktor mental. Oleh karena itu sebelum menerapkan latihan mental pada faktor mental psikologis, pelatih harus mengetahui terlebih dahulu penyebab dari masalah mental yang menjadi permasalahan atlet bersangkutan. Senada dengan pendapat diatas, (Dongoran et al., 2020) menerangkan bahwa untuk mendapatkan kualitas atlet prima bukan hanya dalam segi teknik, fisik, taktik, namun terlebih lagi dalam aspek psikologis. Keempat komponen tersebut secara fungsional saling melengkapi dan menguatkan dalam satu dinamika hubungan yang interaktif.

Kemudian penulis juga menyampaikan bahwa kejuaraan pencak silat STKIP Rokania open II akan berlanjut ke open III. Oleh sebab itu kami sebagai panitia mengharpkan keikutsertaanya peserta kembali di kejuaraan tersebut dengan kualitas dan prestasi atlet yang lebih baik.

D. PENUTUP

Dari pelaksanaan pengabdian berupa kegiatan kejuaraan pencak silat peserta kejuaraan sangat senang sekali hal ini dikarenakan:

1. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara professional sehingga peserta sangat puas dalam mengikuti kejuaraan ini
2. Pelatih maupun atlet sangat mengucapkan terimakasih dengan adanya kejuaraan pencak silat sehingga mereka dapat mengevaluasi dari program latihan yang selama ini dijalankan baik yang belum mendapatkan juara maupun yang sudah.
3. Dengan adanya kejuaraan jalinan silaturahmi sesama pesilat akan lebih terbangun

Simpulan

Adapun yang mendapatkan juara umum 1 berasal dari perguruan Tapak Suci Padang Lawas, Juara umum II dari Tim SMA Olahraga Pekanbaru dan juara III dari Perguruan SMI Rokan Hulu.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah dan Azwan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Ciptad.
- Dongoran, M. F., Kalalo, C. N., & Syamsudin. (2020). Profil Psikologis Atlet Pekan Olahraga Nasional (PON) Papua Menuju PON XX Tahun 2020. *Journal Sport Area*, 5(1), 13–21.
[https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5\(1\).4621](https://doi.org/10.25299/sportarea.2020.vol5(1).4621)
- Ediyono, S., & Widodo, S. T. (2019). Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat | Ediyono | Panggung. *Panggung*, 29(3), 300–313. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/view/1014/638>
- Fadhil, A. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol. 10, n(2), h. 121.
- Harsuki. (2012). *Pengantar Manajemen Olahraga*. Raja Grafindo Persada.
- Nisa, U. M. (2017). Metode Praktikum untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI YPPI 1945 Babat pada Materi Zat Tunggal dan Campuran. *Journal Biology Education*, 14(1), 62–68.
- PB IPSI. (2012). *Pedoman Pelaksanaan Tugas Wasit Juri Pencak Silat Hasil Munas IPSI XII-2012*. PB IPSI.
- UUKeolahragaan. (2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan. In *Pemerintah Republik Indonesia*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/203148/uu-no-11-tahun-2022>
- Waskita, R. A., & Fiati, R. (2018). ANIMASI 3D TEKNIK-TEKNIK PENCAK SILAT BERBASIS ANDROID. *Simetris*, 9(1), 121–128.
- Wibowo, S. A. P., & Rahayu, N. I. (2016). Pengaruh Latihan Mental Imagery Terhadap Hasil Tembakan Atlet Menembak Rifle Jawa Barat. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 1(2), 23.
<https://doi.org/10.17509/jtikor.v1i2.2776>